

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**MUHAMMAD SUKRI**

**NIM. 10711000447**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**MUHAMMAD SUKRI**  
**NIM. 10711000447**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PENGHARGAAN**

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Syukur Alhamdulillah dansegenappujianhanyabagi Allah SWT penulisucapkan,karenahanyadenganlimpahanrahmatdankarunia-Nyasehinngapenulismampumenyelesaikantulisanilmiahdenganjudul “HubunganKomunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswadi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.Semogakitasemuasenantiasaberadadalamlindungannya, kemudiandicurahanshalawatdansalamkepadajunjunganumatislam, yaitubagindaNabi Muhammad SAW, tiada lain di akheratnantiyang diharapkanseleinsyafaatdaribeliau.

Merupakansuatuketenangandankebahagianbagipenulisketikapenulismampumencurahkansegenaptenaga ,kemampuandandanauntukmenyelesaikanskripsiini.

Penulissenantiasamemohonkepada Allah SWT semogahasilkaryapenulisinidapatmemberikanbagipenulisdanduniapendidikanislam, sertahendaknyabernilaiibadah di sisi-Nya.

Dalammenyelesaikanpenelitianskripsiinipenulismenyadaritidakterlepasdaribantuandariberbagai pihak, baiksecaramorilmaupunmateril, antarlain :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. NazirselakuRektor UIN SUSKA Riau.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati,  
M.AgselakuDekanFakultasTarbiyahdanKeguruan
3. Bapak Drs. H. AmriDarwis, M.Ag. selakuKetuaJurusanPendidikan  
Agama Islam.
4. Dra. Syafrida, M.Agselakupembimbingdalampenuliskripsiini,  
yang telahberupayauntukmengarahkan dan  
membimbingsertameluangkanwaktunyasampaiterselesainyaskripsi  
ni.
5. KepadaseluruhBapakIbuDosen yang  
telahmemberikanilmupengatahuankepadapenulismulaidari  
penulisk  
uliahhinggapenulismenyelesaikanskripsiini.
6. Bapakkepala perpustakaan Al-Jami'ahbesertastaf yang  
telahbanyakmembantupenulisdanmeminjamkanbuku-buku.
7. Bapakkepala sekolahbesertamajelis Guru di Pondok Pesantren  
Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur  
Kabupaten Kampar yang  
telahmembantudanmemberikanizinpenelitianini.
8. BuatAyahanda H. HasandanIbundaHj. Yusmaini yang mulia yang  
telahberjasadalamendidik,  
memotivasidanmembimbingpenulisuntukmendapatkanpendidikan  
mulaidariusiaadinsampaisekarangdenganpenuhkasihsayang.

9. Tidak lupa pula buatadekyang telahmemberikansemangatdandorongankepadapenulissehinggama mpumenyelesaikanskripsiini.

10. Buatsahabat-

sahabatkuseperjuangankhususnyalokalakidahakhlakangkatan 2007 dankawan-kawan, yang telahbanyakmembantupenulisdalammenyesaikanskripsiini. Betapapunpenulistelahberusahadengansegenapkemampuan yang adauntukmenyajikankaryailmiahini, namunmasihdirasakanberbagaikekurangandankelemahan.Hal inidisebabkankurangnyapengetahuanpenulis.Olehkarenaitudengansebesar-besarnya, penulismengharapkanperbaikanmembangun.

Akhirnyapenulishanyabisaberdoakepada Allah SWT semogamemberikanpetunjukdanpahala yang setimpalkepadapenulisjugakepadapihak-pihak yang ikutsertamemberikansumbangandanbantuannyadalammenyelesaikanskrips iini.Amin.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

**Pekanbaru, 21 Mei 2012**

**penulis**

**Muhammad Sukri**  
**N I M. 10711000447**

## **ABSTRAK**

Muhammad Sukri (2011): Hubungan Komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 31 orang siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar sedangkan objeknya adalah Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru dengan Prestasi Belajar siswa. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil dari analisa data ternyata  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil korelasi product moment menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $0.723 > 0,355$ . Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **ABSTRACT**

Muhammad Sukri (2011) : the corelations of interpersonal communication among students and teachers with achievement Islamic Boarding Centre A1-Hidayah Kampar District East Kampar Regency Kampar

This study aims to determine the relationship Interpersonal Communication Student And Teacher With Student Achievement in Madrasah Aliyah boarding Islamic Centre Al-Hidayah Kampar District East Kampar regency Kampar. The sample in this study were 31 students at Madrasah Aliyah boarding Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. The subjects in this study were 31 students at Madrasah Aliyah boarding A1-Hidayah Islamic Centre Kampar while the object is Interpersonal Relations Communication Students And Teachers with Learning Achievement students. Data collection methods that I use in this study were questionnaire, observation and documentation. To analyze the data, the authors used correlation analysis Moment Productions.

Based on the results of data analysis turns out to be acceptable in Ha significant level of 5% as is evident from the results of product moment correlation table states  $r_t 0.723 > 0.355$ . Based on this analysis we can conclude that there is a significant relationship between interpersonal communication students and teachers with student achievement in Madrasah Aliyah boarding Islamic Centre Al-Hidayah Kampar District East Kampar regency Kampar.

## الملخص

محمد سكري (2011) : الشخصية بين  
والمدربين وبين التحصيل  
الهداية " المعهد " ( )  
لناحية .

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن علاقة الاتصالات الشخصية بين الطلاب والمدرسين و بين أنجازات الطلاب في المدرسة الثانوية بالمعهد "المركز الإسلامي الهداية"، بمنطقة كمبار الشرقى تابع لناحية كمبار. وكانت العينة في هذا البحث ٣١ طالبا في المدرسة الثانوية بالمعهد "المركز الإسلامي الهداية"، بمنطقة كمبار الشرقى تابع لناحية كمبار. و أما الموضوع هو علاقة الاتصالات الشخصية بين الطلاب والمدرسين وبين إنجازات الطلاب. ومنهج البحث المستعمل هو منهج جمع البيانات من الاستبيان والرصد و التوثيق. وفي تحليلها المنهج المستعمل هو تحليل علاقة لحظة الإنتاج تحليلها المنهج المستعمل هو تحليل علاقة لحظة الإنتاج. استنادا إلى نتائج تحليل البيانات تبين أن ها ينبغي أن تكون مقبولة في مستوى كبيرة من 5 ٪ كما هي واضحة من نتائج لحظة المنتج التي تبين الجدو ٠.٣٥٥ > ٠.٧٢٣ . استضافة إلى هذا التحليل يمكن أن يستفاد أن هناك صلة قوية بين الاتصالات الشخصية عند الطلاب والمدرسين و بين إنجاز الطلاب في المدرسة الثانوية بالمعهد "المركز الإسلامي الهداية"، بمنطقة كمبار الشرقى تابع لناحية كمبار.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	.....	i
<b>PENGESAHAN</b>	.....	ii
<b>PENGHARGAAN</b>	.....	iii
<b>ABSTRAK</b>	.....	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	x
 <b>BAB I</b>	 <b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Penegasan Istilah .....	5
	C. Permasalahan.....	6
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II</b>	 <b>KAJIAN TEORI</b>	
	A. Konsep Teoritis .....	9
	B. Penelitian Relevan.....	27
	C. Konsep Operasional .....	29
	D. Asumsi Dan Hipotesis.....	30
 <b>BAB III</b>	 <b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
	B. Objek dan Subjek Penelitian .....	32
	C. Populasi dan Sampel .....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Analisis Data .....	34
 <b>BAB IV</b>	 <b>PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Sekolah .....	43
	B. Penyajian Data .....	51
	C. Analisis Data .....	55
 <b>BAB V</b>	 <b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran-saran.....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel II. 1 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf .....	26
Tabel II. 2 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf .....	26
Tabel III.3 Tabel Arternative Jawaban Angket .....	33
Tabel III. 4 Kisi Kisi Angket .....	36
Tabel III. 5 Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Komunikasi intepersonal .....	39
Tabel III. 6 Hasil Perhitungan Reabilitas Variable (X ) .....	41
Tabel IV. 7 Keadaan Guru PP. Islamic Centre Al-Hidayah Kampar .....	44
Table IV.8 Daftar Jumlah Santri PP. Islamic Centre Al-Hidayah Kampar...	48
Tabel IV.9 Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Komunikasi InterPersonal....	52
Tabel IV.11 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa.....	54
Tabel IV.12 Descriptive Statistics.....	55
Tabel IV.13 Distribusi frekwensi Relative Tentang Komunikasi Interpersonal .....	56
Tabel IV.14 Rekapitulasi Prestasi Belajar .....	58
Tabel IV.15 Distribusi Frekuensi Relative Tentang Prestasi Belajar .....	59
Tabel IV.16 Pasangan Data Interval Variabel X Dan Y .....	62
Tabel IV.17 Correlations .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sekolah merupakan lembaga formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual intelektual, emosional maupun sosial. hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu :

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 : Bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan dan kebudayaan tersebut benar-benar memperhatikan segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah salah satu hal yang diperhatikan dengan mengadakan pembaharuan terhadap kurikulum dan sistem pengajaran agar sesuai dengan tuntunan dan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa pada perobahan tingkah laku baik intelektual, moral, mapun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan mahluk sosial.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003, h.7

Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus berintegrasi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar, dimana dalam proses tersebut dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan komunikasi guru sebagai komunikator berperan sesuai fungsinya sebagai pengajar untuk mencapai materi pelajaran dengan rinci dan sistematis, sedangkan komunikan merupakan penerima informasi-informasi materi pelajaran tersebut baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Hubungan yang terjadi antara siswa dan guru akan berjalan baik bila diantara mereka terjalin suatu komunikasi interpersonal yang baik.<sup>3</sup>

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai penyampai informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, komunikasi dapat berhasil apabila timbul saling pengertian antara kedua belah pihak, sehingga pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui gagasan tersebut. Dalam keadaan ini baru dapat dikatakan komunikasi berjalan dengan baik.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses komunikasi antara siswa dan guru disini terjadi komunikasi interpersonal dalam penyampain pesan-pesan sehingga umpan balik atau efek yang terjadi dapat dilihat secara langsung dan terjadinya aksi- reaksi antara

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda, 2001, h. 101

<sup>3</sup> Mukijat, *Teori Komunikasi*, Bandung : Bandar Maju 1993, h.149

guru dan siswa. Begitu juga dengan siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dimana siswa harus mampu untuk melakukan komunikasi dengan guru dalam proses belajar mengajar agar mampu meningkatkan belajar siswa, pemahaman siswa, terhadap, pelajaran dan sebagainya. Sebaliknya jika tidak terjadi komunikasi dalam proses belajar mengajar maka sulit meningkatkan prestasi siswa oleh karena itu diperlukan komunikasi dalam belajar mengajar.

Begitu juga dengan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dimana lembaga ini merupakan lembaga formal yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu untuk mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan ini terdiri berbagai tingkat kemampuan berkomunikasi, pemahaman yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, begitu juga dengan guru yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, kemampuan mengajar dan mempunyai tingkat kemampuan untuk melakukan komunikasi interpersonal, dalam proses pembelajaran guru melakukan komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal dengan menggunakan mimik wajah dan lainnya.

Menurut Isjoni siswa yang terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>4</sup> Jadi

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 13.

dengan demikian, berarti keaktifan siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, komunikasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran sudah baik, tetapi prestasi yang diraih siswa yang aktif berkomunikasi masih kurang memuaskan hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang aktif melakukan komunikasi pada waktu pembelajaran berlangsung nilainya sama dengan siswa yang tidak aktif berkomunikasi.
2. Masih terdapat siswa yang sering berkomunikasi pada waktu pembelajaran berlangsung nilainya lebih rendah dari siswa yang tidak aktif berkomunikasi
3. Masih terdapat siswa yang aktif melakukan komunikasi pada waktu pembelajaran berlangsung tetapi nilainya predikat cukup.
4. Masih terdapat siswa yang jarang berkomunikasi dengan guru tentang masalah pembelajaran diluar jam pelajaran.
5. Masih terdapat siswa yang jarang berkomunikasi sesama siswa tentang pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dengan judul : "HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE AL-

## HIDAYAH KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR”

### B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kekaburan dan salah penafsiran serta pengertian terhadap kata-kata atau istilah, maka penulis akan menjelaskan hal-hal yang akan nantinya menjadi pegangan dalam penelitian ini, adapun istilah tersebut adalah.

#### 1. Hubungan

Hubungan antara dua variable yang disebut dengan korelasi *bivariat* (*bivariate correlation*).<sup>5</sup> Yaitu Hubungan Komunikasi Interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

#### 2. Komunikasi Interpersonal

Dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima pesan dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator (guru).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Yogyakarta 2006, h. 75

<sup>6</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara 1997, h. 8

### 3. Guru

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa<sup>7</sup>

### 5. Prestasi Belajar

Prestasi artinya hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup>

## C. PERMASALAHAN

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas maka penulis mengemukakan permasalahannya yaitu:

- a. Bagaimana Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Guru di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?
- c. Bagaimana Hubungan komunikasi Interpersonal Siswa dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampa Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?

---

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 238

<sup>8</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006, h. 151



- d. Apakah Ada Hubungan Komunikasi Interpersonal siswa dan siswa dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?
- e. Faktor apa saja yang mempengaruhi Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyak dan luasnya permasalahan yang menyangkut penelitian ini, Maka penulis membatasi untuk dalam penelitian ini yaitu, Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prestasi Belajar siswa Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah ( MA ) Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ?

## **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidak nya hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar di Madrasah Aliyah ( MA ) Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap masalah yang penulis teliti.
- b. Sebagai sumbangan pikiran penulis dalam Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para guru dan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.
- d. Sebagai bahan informasi yang dapat memberikan wawasan bagi guru dan siswa dalam rangka menciptakan dan menumbuhkan suatu kondisi yang baik didalam menjalin hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam kaitan dengan prestasi belajar siswa.
- e. Untuk memenuhi sebahagian dari persyaratan dalam rangka pencapaian gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. KONSEP TEORI**

##### **1. Komunikasi Interpersonal**

###### **a. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *Communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima pesan dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>1</sup> Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampain informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Untuk menghubungkan diri dengan orang lain perlu adanya jalinan yang disebut jalinan komunikasi, agar manusia saling mengerti saling menolong, dan saling melengkapi. Menurut Stoner Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.<sup>2</sup> Stewart dalam Mulyana mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih.<sup>3</sup> Senada dengan pendapat Hovland dalam Muhammad bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim

---

<sup>1</sup> Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara 1997, h. 8

<sup>2</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2000, h. 13

<sup>3</sup> Dede Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT. Rosda Remaja Karya 2001, h. 2

stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi yang di kemukakan di atas jelas, bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu proses, karena komunikasi merupakan kegiatan yang ditandai dengan tindakan, pertukaran pesan, dan pemindahan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Untuk mencapai proses komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan ada beberapa yang harus diperhatikan agar mampu mencapai kesepakatan bersama di antaranya adalah :

- 1). Gangguan teknis, ini terjadi jika kesalahan suatu alat yang digunakan dalam komunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan sulit untuk diterima atau difahami oleh komunikan.
- 2). Gangguan simantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan simantik ini disebabkan ada beberapa hal antara lain :
  - a). Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai bahasa asing sehingga sulit untuk difahami oleh komunikator
  - b). Struktur bahasa tidak menggunakan sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan komunikator.
  - c). Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan
- 3). Gangguan psikologi rintangan ini terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan- persoalan yang terjadi pada diri individu
- 4). Rintangan fisik / organik, rintangan fisik ini adalah rintangan yang disebabkan oleh kondisi geografis misalnya jarak sosial diantara peserta komunikan, seperti senior dan junior.
- 5). Rintangan kerangka berpikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan terhadap khalayak terhadap yang digunakan dalam berkomunikasi, ini disebabkan latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

---

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara 2000, h. 2

- 6). Rintangan budaya adalah rintangan yang disebabkan karena perbedaan norma kebiasaan dan nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>5</sup>

Dalam penyampain pesan tidak lepas dari komunikasi itu sendiri, dimana antara komunikator dan komunikan saling berinteraksi sehingga jadinya aksi reaksi dimana komunikatoor memberikan pesan, sedangkan pesan memberikan tanggapan ataupun umpan balik. Hal ini sesuai dengan teori *Osgood* dan *Schramm*. Dimana model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, pesan ditransmit melalui proses encoder adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoder adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoder dan decoder adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebagai proses yang dinamis maka interprenter pada model sirkulasi ini bisa berpungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berpungsi sebagai encoding dan penerima sebagai decoder. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim ( encoder ) dan sumber berpungsi sebagai penerima (decoder), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berpungsi sebagai sumber kedua dan seterusnya. Pada model silkular ini merupakan *Osgood* dan *Scramm*

---

<sup>5</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada 2010, h.153-156

Melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima mempunyai kedudukan yang sama. Karena itu proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir dimana dan kapan saja.

Begitu juga dengan komunikasi interpersonal dalam menginformasikan pesan / isi pelajaran kepada siswa atau sebaliknya, dalam proses tersebut tidak lepas dari teori model *Schramm*, dimana stimulus guru memberikan pesan informasi keterangan belajar dan selanjutnya siswa memperhatikan pengertian, diterima dan direspon oleh siswa.

#### **b. Pengertian Komunikasi Interpersoanal.**

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dikemukakan Pace canggara, bahwa interpersonal *communication is communication involving two or more porple in a face to face setting.*<sup>6</sup> Tan dalam Lili weri mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan baik secara verbal maupun non verbal.<sup>7</sup> Jenis komunikasi ini dianggap paling baik untuk mengubah sikap pandangan, pendapat atau prilaku manusia berhubungan prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditujukan melalaui komunikasi lisan dalam percakapan yang

---

<sup>6</sup> Hafied Canggara, *Op.Cit.* h. 32

<sup>7</sup> Alo Lili Weri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : PT. Citra Adittya Bakti 1997,

menampilkan arus balik yang langsung, sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga.<sup>8</sup>

William F. Gleuk mengatakan bahwa *interpersonal Communication* / komunikasi antar pribadi adalah suatu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil manusia.<sup>9</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut Yoseph A. Devito mengemukakan, bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan ( *message* ) dari seseorang (komunikator) dan diterima oleh orang lain ( komunikan ) dengan efek dan unpan balik yang langsung karena sifat yang dialogis.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu pertukaran informasi antara orang-orang yang berkomunikasi secara tatap muka, dimana umpan baliknya dapat segera diketahui secara langsung.

### **c. Karakteristik – Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Hartley mengatakan karakteristik – karakteristik komunikasi interpersonal terdiri dari :

#### **1. Adanya tatap muka**

Yaitu dimana siswa dan guru melaksanakan komunikasi dengan langsung bertatap muka dalam membahas masalah pendidikan dan

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Rosda Karya 2004, h. 8

<sup>9</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Rineka Cipta 2000, h.14

<sup>10</sup> Alo Lili Weri, *Op. Cit.* h. 12

pelajaran, baik didalam proses belajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Tatap muka itu sendiri yang membedakannya dari komunikasi jarak jauh atau komunikasi dengan alat. Dalam komunikasi tatap muka ada peran yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak, (Komunikator – komunikan, guru – siswa ibu- anak ) dan peran itu merupakan bagian dari proses komunikasi itu sendiri. Dalam hal ini diperlukan saling percaya, saling terbuka, saling suka antara kedua belah pihak agar terjadi komunikasi.

## 2. Adanya Hubungan Dua Arah

Yaitu adanya hubungan timbal balik dalam komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru dalam membahas pendidikan dan pelajaran-pelajaran yang diberikan disekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar, dimana siswa dan guru dapat bertukar pikiran mengenai masalah tersebut.

Antara komunikator dan komunikan terjadi pertukaran informasi secara timbal balik, sehingga terjadi saling pengertian akan makna yang ingin disampaikan

## 3. Niat dan Kehendak dari kedua Belah pihak<sup>11</sup>

Yaitu adanya kemauan dari pihak siswa dan guru untuk saling berkomunikasi, guna mencapai saling pengertian dalam hal

---

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka 2005, h. 193-195



pendidikan dan pelajaran baik baik didalam maupun diluar proses pembelajaran berlangsung.

Adanya kehendak untuk saling berkomunikasi akan mempercepat proses komunikasi, guna mencapai saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi interpersonal. Proses itu sendiri berjalan dalam kaitannya dengan waktu, dan seringkali pengulangan sehingga dicapai saling pengertian yang makin tinggi.

Sebagaimana yang dikatakan hardjana diantara karekteristik komunikasi interpersonal yang lain adalah:

1. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal.  
Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata. Yang termasuk komunikasi non verbal :
  - a. Ekspresi wajah  
Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
  - b. Kontak mata  
Merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengamati yang lainnya
  - c. Sentuhan  
Adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
  - d. Postur tubuh dan gaya berjalan.  
Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
  - e. Gerak isyarat, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan . Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan

selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress

2. Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif<sup>12</sup>  
Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif, bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan sebaliknya, merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal itu sendiri adalah :

- a. Komunikasi interpersonal dilakukan paling sedikit dua orang dengan hubungan bebas dan bervariasi.
- b. Efek yang terjadi antara lain perubahan pada sikap
- c. Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama yaitu tatap muka.
- d. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
- e. Pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat
- f. Ciri – ciri yang dikemukakan diatas dapat diketahui melalui sentuhan, tatapan mata ruang dan waktu.<sup>13</sup>

Untuk melakukan komunikasi interpersonal baik antara

kelompok, pribadi, dan lain sebagainya dapat terjadi beberapa tahap

diantaranya adalah :

- a. Tahap pembentukan hubungan interpersonal, tahap ini sering disebut dengan tahap pengenalan, pengenalan adalah proses penyampaian informasi. Pada tahap pengenalan menurut Charles R. Rogers dalam Jalaluddin dapat dikelompokkan pada tujuh kategori diantaranya informasi demografis, sikap dan pendapat tentang orang atau subjek, rencana yang akan datang, kepribadian, perilaku masa lalu, orang lain, hobi dan minat.
- b. Peneguhan hubungan interpersonal, hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada 4 faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini adalah keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

---

<sup>12</sup> Agus Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius 2007, h. 86

<sup>13</sup> Alo Lili Weri, *Op. Cit.*, h.13

- c. Pemutusan hubungan interpersonal, walaupun kita menyimpulkan bahwa jika 4 faktor di atas tidak ada, hubungan interpersonal diakhiri<sup>14</sup>

#### **d. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal**

fungsi komunikasi antar pribadi sangatlah penting karena mampu menciptakan kebahagiaan manusia yaitu :

- 1) Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang.
- 2) Identitas atau jati diri seseorang terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain.
- 3) Memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
- 4) Kesehatan mental kita sebahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain terlabih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita.<sup>15</sup>

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasar kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2008, h. 125 - 126

<sup>15</sup> A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta : Kanisius 2006, h. 9

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.<sup>16</sup>

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa menurut Taksonomi Bloom merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar, artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Dari pengertian mengenai prestasi belajar di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006, h.60

pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka di rapor).

#### **b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar**

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil integrasi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal ).

Adapun faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu :

##### **1). Kecerdasan<sup>17</sup>**

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

##### **2). Minat dan perhatian<sup>18</sup>**

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat. Seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik secara sadar atau tidak dapat tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat objek tersebut.

##### **4). Motif<sup>19</sup>**

---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara 2009, h. 99

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mnengajar*, Bandung: Sinar Baru 1995,

Motif merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar hendaknya siswa mempunyai motif belajar yang kuat hal ini akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif tersebut makin berkurang maka berkurang pula usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi

#### 5). Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara efektif. Seseorang yang sering sakit biasanya sering mengalami kesulitan dalam belajar, seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi dan sebagainya. Dengan demikian sehat atau tidaknya seseorang siswa dapat mempengaruhi belajar.

#### 6). Cara Belajar<sup>20</sup>

Keberhasilan studi seseorang siswa dapat juga dipengaruhi oleh cara belajar. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkannya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang cara belajarnya tidak efisien

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah sebagai berikut:

#### 1). Lingkungan

##### a). Lingkungan alam

---

<sup>19</sup> Djaali, *Loc.Cit*

<sup>20</sup> Dimiyati, *Op.Cit.* h. 246

Keadaan alam sekitar mempengaruhi hasil belajar siswa. keadaan alam yang tenang dan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya menjadi lebih tinggi dari pada lingkungan nya itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

b.) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang baik pada keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua yang acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tegang karena orang tua selalu yang selalu berselisih pendapat antara satu dan yang lain dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadikan anak kesulitan tertentu dalam proses pembelajarannya. Misalnya anak pulang dari sekolah harus

bekerja membantu orang tua untuk mencari nafkah, sehingga waktu belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar terlalu lelah.

c). Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran dalam belajar terutama teman – teman yang sebaya. Apabila teman yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang suka belajar maka anak akan teransang untuk mengikuti jejak mereka, sebaliknya jika teman sebayanya merupakan kumpulan anak nakal dapat pula mempengaruhi diri anak. Sering kali kita jumpai bahwa teman-teman begaul anak akan dapat membawanya ikut-ikutan terhadap hal tersebut tidak jarang mengalami keinginanya untuk belajar.

2). Sekolah

Hubungan interaksi antara guru dan siswa yang baik dalam berkomunikasi, dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Disamping itu guru yang kurang atau tidak menyadari peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar proses belajar mengajar, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu kepada guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar



### 3). Perlengkapan belajar

Lengkap atau tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan akibat tertentu terhadap prestasi belajar. Contoh, kurangnya buku-buku penunjang atau kurangnya peralatan belajar yang diperlukan, dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Sementara Sudjana mengatakan prestasi belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan salah satunya adalah komunikasi interpersonal siswa yang terjalin antara siswa dan guru, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

Dari uraian faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi atas dua bagian yaitu :

1. faktor dari dalam diri siswa (faktor internal), meliputi kesehatan jasmani/fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual dan non intelektual. Faktor non intelektual seperti motif,kepercayaan kepada diri sendiri, minat dan perhatian.
2. faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), meliputi keadaan lingkungan keluarga, teman, lingkungan sekolah terutama hubungan

---

<sup>21</sup> Dimiyati, *Op.Cit.* h, 249-253

komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar, pengaruh teknologi, tersedianya fasilitas di rumah, adanya tempat belajar dan alat-alat belajar yang dapat membantu dalam mencapai prestasi yang baik.

### **c. Pengukuran Prestasi Belajar**

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha untuk tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan, harga atau nilai berdasarkan nilai tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan, Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>22</sup>

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan hasil belajar. Pada umumnya alat evaluasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

#### **a. Test**

Tes yang sudah di standarisasikan artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk satu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh penyusunan TEB ( tes evaluasi belajar).

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, h. 111

Selain tes itu yang belum distandarisasikan tes ini biasanya dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa. Test ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu tes lisan tes tulisan tes tindakan. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai tes pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

b. Non test

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi seperti nilai aspek, sikap, minat, perhatian, karekteristik, dan lain-lain yang sejenisnya. Dalam menilai prestasi belajar siswa, guru perlu menetapkan suatu kriteria ini sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa, untuk kemudian dapat ditetapkan kedudukan atau posisi siswa dalam hubungannya dengan penguasaan bahan pelajaran. Penetapan kriteria dalam menilai prestasi belajar pada hakekatnya berhubungan dengan sistem penilaian.

Dalam dunia pendidikan menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai prestasi belajar dibidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar siswa, apakah berhasil atau gagal dalam suatu pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang di capai, Dan dilakukan oleh

seseorang dimana prestasi belajar itu sendiri di artikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku lapor di sekolah.

Rapor biasanya dinilai angka 1 sampai 10 terutama pada siswa SD sampai SMU. Kenyataannya nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai di atas 5 berarti cukup baik ,baik, dan sangat baik. Menurut Muhibbin Syah,<sup>23</sup> Batas minimal prestasi belajar dilihat dari huruf-huruf atau angka-angka sebagai berikut.

**Tabel II.1**  
**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**

Simbol-Symbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Menurut Tohirin, ukuran prestasi belajar ditampilkan dengan huruf dan angka seperti tabel berikut:

**Tabel II.2**  
**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**

Angka			Huruf	Predikat
9—10	90—100	3,5—4,0	A	Baik Sekali
7—8	70—80	2,8—3,4	B	Baik
5—6	50—60	1,6—2,5	C	Cukup
3—4	30—40	1,0—1,5	D	Kurang
0—2	00—20	0,0—0,9	E	Gagal

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2008, h. 153

Berdasarkan ukuran diatas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan ukuran secara kaku. Ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran-ukuran terhadap prestasi belajar siswa, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar siswa di sekolah adalah dengan menggunakan alat ukur berupa evaluasi berdasarkan tes. Karena prestasi belajar tersebut ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa dari ujian maupun yang diberikan oleh guru di sekolah.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Ketika ditelusuri tentang refrensi maupun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, ternyata peneletian tentang komunikasi interpersonal sudah ada diteliti oleh orang, namun dari sudut kajian yang berbeda. Untuk lebih rincinya penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Hubungan komunikasi Interpersonal orang tua dalam mengawasi anak dalam menonton televesi di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.<sup>25</sup> Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal orang tua dalam mengawasi anak menonton televisi di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Pekanbaru sanagat baik,yaitu 78,83 %.

---

<sup>24</sup> Tohirin, *Op. Cit.* h. 160

<sup>25</sup> Melly Darmayanti, *Hubungan Komunikasi Interpersonal ORTU Dalam Mengawasi Anak Menontonton Televisi*, UIN Suska 2008

2. Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 kampar kecamatan Kampar kabupaten Kampar.<sup>26</sup> Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMAN 1 Kampar Kecamatan Kampar kabupaten Kampar, persepsi guru sanagat baik dalam menilai 76,6%, dan ini di dukung komunikasi kepala sekolah dikategorikan sangat baik dengan nilai 77,9%.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah penulis temukan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal baik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua dikategorikan cukup baik. Dengan melihat hasil yang diperoleh kedua peneliti di atas, maka selaku peneliti lanjutan bisa memberikan komentar bahwa komunikasi interpersonal baik untuk dilakukan dalam proses belajar. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang komunikasi interpersonal siswa dan guru dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa, karena masalah ini belum ada diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukannya sebelumnya. Penelitian sebelumnya peran komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan komunikasi interpersonal orang tua dalam mengawasi anak dalam menonton televisi. Sedangkan yang penulis teliti hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dengan begitu jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>26</sup> Zulmaidafr, *Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMA 1 Kampar*, UIN Suska 2008

### **C. KONSEP OPERASIONAL**

Kajian ini berkenaan dengan hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal dapat diartikan Faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok.

#### **1. Indikator Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru**

- a. Siswa Berkomunikasi dengan guru melalui tatap muka dalam proses pembelajaran
- b. Siswa berkomunikasi di luar jam belajar tentang pembelajaran
- c. Komunikasi yang dilakukan siswa ditanggapi oleh guru yang bersangkutan
- d. Komunikasi guru dalam memberikan penjelasan pelajaran mudah diterima oleh siswa.
- e. Komunikasi guru dengan siswa selalu lancar
- f. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses belajar terjadi secara timbal balik.
- g. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan guru minta penjelasan bisa dimengerti oleh guru
- h. Komunikasi yang dilakukan siswa dan guru memudahkan dalam belajar.
- i. Komunikasi yang dilakukan guru menyebabkan terjadinya perubahan pada siswa

## **2. Indikator prestasi belajar siswa**

Sedangkan indikator-indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian semester. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 10-100.

- a. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
  - b. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79
  - c. Kategori sedang, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 60-69
  - d. Kategori rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 50-59
5. Kategori sangat rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 0-49

## **D. ASUMSI DAN HIPOTESIS**

### **1. Asumsi**

- a. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana umpan baliknya dapat segera diketahui.
- b. Komunikasi interpersonal yang baik antara siswa dan guru akan menambah gairah belajar.
- c. Komunikasi interpersoanal yang baik akan membuat proses belajar mengajar menjadi kondusif
- d. Suasana belajar yang kondusif akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- e. Prestasi belajar siswa akan baik apabila hubungan komunikasi interpersoanal siswa dan guru berjalan dengan baik



## **2. Hipotesa**

Bertitik tolak dari asumsi yang diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai beriku :

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa.
- b.  $H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan 23 Mei s/d Juli 2011 Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

##### **B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

1. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
2. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan kampar Timur Kabupaten Kampar.

##### **C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar kelas X dan XI, yang berjumlah 209 orang. Penulis tidak memasukkan kelas XII sudah selesai ujian Nasional. Karena besarnya populasi, jika subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil antara 10 – 15%.<sup>1</sup> maka dari itu penulis mengambil sampel sebanyak 15 %

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 134

dari jumlah siswa yaitu 31 orang siswa dengan teknik *Random Sampling* / sampel acak.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

##### **1. Angket ( *kuisisioner* )**

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>2</sup> Jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditetapkan. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pernyataan telah disediakan lima (5) buah alternatif jawaban, yaitu SS, S, N, TS, dan STS.<sup>3</sup> Untuk kepentingan analisis, Setiap alternatif jawaban diberi bobot sebagai berikut:

**Tabel III. 3**  
**Tabel Alternative Jawaban Angket**

Alternative Jawaban	Positif
SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

##### **2. Dokumentasi**

Digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai raport siswa sebagai hasil belajar siswa dan mengambil data yang berhubungan dengan data

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 151

<sup>3</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta 2010, h. 77

penelitian seperti sejarah sekolah, jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang lainnya.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak Hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Berhubung dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni: Hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa yang dicapai. Menganalisis suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik, maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang komunikasi interpersonal siswa dan guru merupakan data interval dan interval prestasi.

Karena datanya sudah ini berskala interval komunikasi interpersonal siswa dan guru dan interval prestasi, maka analisa data yang dapat digunakan adalah "*Teknik Korelasi Product Moment*" maka dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi produk moment

X = Jumlah skor total komunikasi interpersonal siswa dan guru

Y = Jumlah skor total prestasi

N = Jumlah subjek penelitian

XY = Jumlah perkalian antara skor X dan y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “*r*” *product moment*.<sup>4</sup>

Untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = N - 2$  pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan hipotesis tesis  $H_a$  diterima atau dengan kata lain  $H_o$  ditolak.<sup>5</sup>

$$Df = N - nr$$

Dimana:

$N$  = *number of cases*

$nr$  = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan  $r_o$  ( $r$  observasi) dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  ( $r$  tabel) dengan ketentuan:

1. Jika  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_o < r_t$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%<sup>6</sup>$$

dimana:

$KD$  = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 203

<sup>6</sup> Husaini, Usman, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008 h. 200

$R^2$  = R Square

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package the Social Sciences*) versi 16.0 for Windows.<sup>7</sup> SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

---

<sup>7</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008, h. 95

## F. Instrumen Penelitian

**Tabel III. 4**  
**Kisi-Kisi Angket**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Komunikasi interpersonal	a.Adanya tatap muka.	1. Siswa berkomunikasi dengan guru melalui tatap muka dalam proses pembelajaran. 2. Siswa juga berkomunikasi di luar jam belajar tentang pembelajaran 3. Komunikasi yang dilakukan siswa ditanggapi oleh guru yang bersangkutan	1,2  3,4  5,6
		b. adanya hubungan dua arah	4. komunikasi gur dalam memberi penjelasan pembelajaran mudah diterima oleh siswa 5. komunikasi guru dengan siswa selalu lancer. 6. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran terjadi secara timbal balik	7,8  9,10  11,12,13

		c. adanya niat dan kehendak	7. komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan guru minta penjelasan bisa dimengerti oleh guru	14,15
			8. Komunikasi yang dilakukan siswa dan guru memudahkan dalam belajar	16,17
			9. komunikasi yang dilakukan oleh guru menyebabkan terjadinya perubahan pada siswa.	18,19,20

## **G. Uji Coba Instrumen (Angket)**

### **1. Responden Uji Coba Angket**

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 31 orang siswa siswi di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

### **2. Pelaksanaan Uji Coba Angket**

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka alat ukur yang digunakan harus di uji cobakan (*try out*) terlebih dahulu. Hal yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reabilitas) guna mendapatkan item-item yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa siswi di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.



### 3. Hasil Uji Coba Angket

#### a. Validitas

Menurut Sugiono, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>8</sup>

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Iskandar mengutip pendapat Hairs, nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30.

Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item di bawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.<sup>9</sup> Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat lihat dari tabel koefisien korelasi

---

<sup>8</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 94

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 95

“r” *product moment* taraf signifikan 5% <sup>10</sup>. Hasil uji coba angket validitas Komunikasi Interpersonalsiswa sebagai berikut:

**Tabel III. 5**  
**Analisis Validitas Butir Uji Coba**  
**Angket Tentang**  
**Komunikasi Interpersonal**

Nomor		Koefisien Korelasi	Keputusan
No.	Item		
1	x1	0.427	Valid
2	x2	0.388	Valid
3	x3	0.417	Valid
4	x4	0.615	Valid
5	x5	0.469	Valid
6	x6	0.531	Valid
7	x7	0.476	Valid
8	x8	0.563	Valid
9	x9	0.598	Valid
10	x10	0.550	Valid
11	x11	0.193	Tidak Valid
12	x12	0.598	Valid
13	x13	0.563	Valid
14	x14	0.476	Valid
15	x15	0.550	Valid
16	x16	0.615	Valid
17	x17	0.469	Valid
18	x18	0.531	Valid
19	x19	0.223	Tidak Valid
20	x20	0.565	Valid

*Sumber Data: Hasil Analisis Spss 16.0*

Tabel diatas menjelaskan dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 2 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 11, dan 19. Karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item

---

<sup>10</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yokyakarta : Pustaka Pelajar, 2006, h. 236

yang valid item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20. Dari 18 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

## 2. Reliabilitas

Menurut Gunawan suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.<sup>11</sup>

Menurut Mohd Majid Konting sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan ketentuan nilai 0.60.<sup>12</sup> Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus “alpha” untuk menghitung reliabilitas instrumen dinyatakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{s_1^2 - s_2^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

= tingkat reliabilitas yang dicari

$s_1^2$  = varians dari skor belahan pertama

$s_2^2$  = varians dari skor belahan kedua

---

<sup>11</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005, h. 89

<sup>12</sup> Iskandar, *Op. Cit*, h. 95

$S_x^2$  = varians dari skor keseluruhan.<sup>13</sup>

Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel III. 6**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.881	20

*Sumber Analisis Data: Hasil Olahan SPS 16,0*

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum adalah batas 0.60. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai alpha untuk variabel X adalah 0.881 > 0.60. Maka data dari angket yang dijawab oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah reliabel atau dapat dipercaya. Dengan demikian dari 18 item untuk Variabel X dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

---

<sup>13</sup> Gunawan Sudarmanto, *Op. Cit*, h. 90

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Secara Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasa Aliyah. Selain lembaga pendidikan agama, dipondok pesantren Islamic centre al-hidyah Kampar juga di ajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar berdiri berlatar belakang niat pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar KH. Bachtiar Daud (Almarhum) pada tahun 1984 di Kecamatan Kampar lembaga pendidikan Agama Islam sangat terbatas. Berangkat dari kondisi itulah pada tahun 1984 pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar KH.Bachtiar Daud (Almarhum) bersama-sama dengan tokoh masyarakat dan ulama dikalangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Desa Kampar, merencanakan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai modal pertama untuk mendirikan lembaga ini hanyalah sebidang tanah Wakaf milik Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) seluas 50 m X 60 m yang terletak dipinggir jalan raya pekanbaru-Bangkinang KM.39 Desa

Kampar. dengan modal dan keyakinan bahwa allah akan menolong seperti kalamnya yang Artinya “ Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Maka pada tanggal 5 Juli 1985M/ 1406 H Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mulai didirikan oleh KH. Bachtiar Daud (Almarhum) yang bertempat dipinggir jalan raya Pekanbaru-Bangkinag KM. 39 Desa Kampar Kecamatan Kampar dan sekarang dimekarkan menjadi Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mulai melaksanakan aktivitas belajar mengajar pada tanggal 15 juli 1985 yang hanya menumpang diruang kantor Persatuan Tarbiyah Islamiyah ranting Desa Kampar dengan jumlah santri 42 orang. Untuk operasionalnya Pondok Pesantren Islamic Centre AlHidayah Kampar dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pendidikan Islam” (YASPI).

Sepeninggal KH. Bactiar Daud, Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar kini berada di bawah asuhan dan dipimpin oleh anaknya yang bernama KH. Muhammad Abdi, Lc, MA. Seiring dengan perputaran waktu, saat ini Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mengalami perkembangan yang baik dan cukup memuaskan dan tetap pada tujuan berdirinya Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

## **2. Keadaan Guru dan Pegawai**

Selain santri/santri wati, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan terarah, yang akhirnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seperti sekolah lainnya, Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar juga memiliki beberapa guru yang merupakan lulusan berbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar secara keseluruhan adalah 51 orang, sedangkan pegawai berjumlah 7 orang, jadi jumlah guru dan pegawai di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar berjumlah 58 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang mengajar dan pegawai yang bertugas di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table. IV.3**  
**Keadaan Guru PP. Islamic Centre Al-Hidayah Kampar**

No	Nama	Tempat/tgl lahir	L /P	Jabatan	Ijazah terakhir	Alamat
1	Drs.H. Syafrizal, M.Si	Ujung Batu, 01-01-1968	L	Ketua Yayasan	S2	Pekanbaru
2	KH.M. Abdih, Lc, MA	Pekanbaru, 01-09-1976	L	Kepala Mts dan Pimpinan Pondok	S2	Sawah Baru
3	Drs.H. Damanhuri Daud, S.Pd	Kampar, 26-06-1956	L	Kepala MA	S1	Bangkinang
4	Jonaidi, S.Ag	Jawi-Jawi, 30-08-1974	L	Waka Kurikulum MA	S1	Jawi-Jawi
5	Zaidalisman A.Ma.Pd	Pl. Tinggi, 20-09-1974	L	Waka Kurikulum MTs	D2	Kualu Nenas
6	Drs. Muslimin	Kampar, 28-12-1967	L	Waka Siswa MA	MA	Danto
7	Zamzami, S.HI	Danau Bingkuang, 15-04-1979	L	Waka Siswa MTs	S1	Penyasawan
8	Edy Satarman, S.Pd	Padang Mutung, 13-09-1979	L	Waka Humas	S1	Pl. tinggi
9	Amiruddin	Kampar, 24-04-1952	L	Guru Bid. Studi	ST	Pl. Birandang
10	Jalinus, S.HI	Pl. Birandang, 10-02-1974	L	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
11	Hj. Helmidar, A.Md	Kampar, 08-09-1963	P	Guru Bid. Studi	D3	Sawah Baru
12	Hj. Hermida, S.Pd	Pl. Birandang, 23-04-1969	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Kampung
13	Syamsuar	Danto, 25-12-1955	L	Guru Bid. Studi	ST	Sawah Baru
14	Burhan	Pl. Birandang, 05-08-1967	L	Guru Bid. Studi	MA	Pasar Kampar
15	Nurman Ampami, S.Ag	Kampar, 12-08-1970	L	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang



16	Zulkarnain, S.Pd	Kampar, 01-01-1971	L	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
17	M. Husin, S.Hi	Pekanbaru, 20-02-1976	L	Guru Bid. Studi	S1	Panam, Pekanbaru
18	Syahril, S.Ag	Kp. Panjang, 02-04-1973	L	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
19	Zulhumur Efendi, S.Hi	Kampar, 07-09-1981	L	Guru Bid. Studi	S1	Penyasawan
20	H. Arifin	Kampar, 03-10-1954	L	Guru Bid. Studi	ST	Danto
21	Irsyad, S.Pd	Bengkalis, 22-06-1965	L	Guru Bid. Studi	S1	Kualu Nenas
22	Andi Saputra	Pl. Birandang, 22-07-1985	L	Guru Bid. Studi	MA	Pl. Birandang
23	M. Amin, S.Si	Sai. Selodang, 25-03-1982	L	Guru Bid. Studi	S1	Kualu Nenas
24	Edi Eprison, S.Hi	Kampar, 31-08-1980	L	Guru Bid. Studi	S1	Danto
25	Deswandi, SE	Pl. Birandang, 29-18-1981	L	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
26	Siti Robiati	Lubuk Cimpur 17-05-1988	P	Guru Bid. Studi	MA	Kampar
27	Suryanis, S.PdI	Air Tiris, 19-09-1981	P	Guru Bid. Studi	S1	Air Tiris
28	Harni, S.Ag	Kampar, 11-11-1971	P	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
29	Hidayati, S.Ag	Pl. Birandang, 02-05-1973	P	Guru Bid. Studi	S1	Sawah Baru
30	Nurlastri, SE	Kampar, 10-09-1971	P	Guru Bid. Studi	S1	Pasar Kampar
31	Sastra Yeni, S.Pd	Batu Belah	P	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
32	Sudarmin, S.Pd	Yogyakarta	L	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
33	Zurliani, S.PdI	Pl. Birandang	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
34	Neneng An- Nurhasanah	Purwakarta, 22-01-1983	P	Guru Bid. Studi	MA	Jawi-Jawi
35	Nurlaini, S.Pd	Pekanbaru, 16-01-1974	P	Guru Bid. Studi	S1	Kualu Nenas
36	Zurniati, S.Pd	Parit Baru, 01-01-1985	P	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
37	Desi Amini, S. Fils, I	Kp. Panjang, 17-07-1980	P	Guru Bid. Studi	S1	Kp. Panjang

38	Razida, S.Ag	Pl. Birandang 07-03-1974	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
39	Kasmairur, S.Pd	Pekanbaru, 07-03-1974	P	Guru Bid. Studi	S1	Kampar
40	Fipitriwati, S.Pd	Pl Birandang, 03-12-1984	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
41	Siti Jamilah, SH	Pl. Rambai, 12-06-1985	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Rambai
41	Hj. Hamidah, S.Pd	Parit, 03-04-1985	P	Guru Bid. Studi	S1	Tarok
42	Neni Endrawati	Terantang, 01-12-1983	P	Guru Bid. Studi	SLTA	Terantang
43	Elisna, S.Pd	Rumbio, 06-08-1974	P	Guru Bid. Studi	S1	Panam, Pekanbaru
44	Sri Wahyuni, S.Pd	Pekanbaru, 04-01-1988	P	Guru Bid. Studi	S1	Pekanbaru
45	Yesi Hertilena, S.Pd	Pekanbaru, 10-10-1984	P	Guru Bid. Studi	S1	Panam Pekanbaru
46	Meldatul Jannah	Kampar, 14-04-1984	P	Guru Bid. Studi	D3	Pasar Kampar
47	Israhayati, S.EI	Pl. Rambai 31-03-1986	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Kampung
48	Lusi Dwi Putri, S.Sos	Batu Raja 12-06-1978	P	Guru Bid. Studi	S1	Sawah Baru
49	Neti Warni	Kampar 13-01-1984	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
50	Yeni Anggraini, S.Pd	Alam Panjang 10-06-1988	P	Guru Bid. Studi	S1	Pasar Kampar
51	Resmawati, S.Pd	Koto Alam 05-07-1987	p	Guru Bid. Studi		Pl. Birandang
52	Wirta Rahmi	Pl. Birandang	P	Guru Bid. Studi	S1	Pl. Birandang
53	Hadi Warman	Pl. Birandang 10-11-1969	L	Kep. TU		Kampar
54	Hj. Nurasmi	Pl. Birandang 15-11-1971	P	Bendahara		Pekanbaru
55	Apridayati Elni, A.Md	Kp. Panjang	P	Pgw. TU		Jawi-jawi
56	Lismawarni	Kampar 02-02-1984	P	Stap TU		Tjg. Alai

57	Yudarlis	Kampar 13-10-1978	P	Pgw. TU		Tarok
58	Tony Asmadi	Yogyakarta 06-08-1965	P	Security		Kampar

**Sumber Data: TU Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar**

### 3. Keadaan Santri

Santri-santriwati di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ini lebih heterogen dibandingkan sekolah lainnya, karena santri-santriwatinya berasal dari berbagai daerah.

Sebagian santri-santriwati yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan untuk menetap di asrama Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan santri-santriwati yang berasal dari daerah kecamatan Kampar Timur dan sekitarnya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal di rumah masing-masing. Adapun jumlah santri-santriwati di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut:

**Table. IV.7**  
**Jumlah Santri PP. Islamic Centre Al-Hidayah Kampar**

No	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah	222	171	393
2	Madrasah Aliyah	167	168	335
Jumlah seluruh				728

**Sumber Data: Laporan Bulanan Tahun 2011**

#### **4. Sumber Dana**

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YASPI), maka Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib santri atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donator yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dan dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.

#### **5. Sistim Pendidikan (Kurikulum)**

Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar termasuk sekolah swasta tetapi statusnya sudah diakui sehingga diperlakukan setara dengan sekolah lainnya, maka senantiasa berada dibawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan tiga kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum Departemen Agama
- b. Kurikulum Dispora
- c. Kurikulum Pontren

Meskipun demikian namun Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar tidak tertutup untuk dinamika sistim kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri,

yakni Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar diberi hak untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah

## 6. Sarana dan Prasarana

**Table. IV.9**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Luas tanah menurut sumber pengadaan	<b>1 ½ hektar</b>
2	Luas tanah yang digunakan	<b>1 hektar</b>
3	Ruang yayasan	<b>1</b>
4	Ruang pimpinan pondok	<b>1</b>
5	Ruang waka pondok	<b>1</b>
6	Ruang Majelis Guru	<b>1</b>
7	Ruang Tata Usaha	<b>1</b>
8	Ruang Kantor	<b>1</b>
9	Ruang Belajar	<b>26</b>
10	Labor Komputer	<b>1</b>
11	Ruang Perpustakaan IT	<b>1</b>
12	Ruang Labor IPA	<b>1</b>
13	Perpustakaan Pondok	<b>1</b>
14	Aula	<b>1</b>
15	Koperasi	<b>1</b>
16	Pusat Kegiatan santri	<b>1</b>
17	Asrama	<b>2</b>
18	Masjid	<b>1</b>
19	School Net	<b>1</b>

*Sumber Data: TU Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Tahun 2011*

## B. PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar kabupaten Kampar. Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang

masalah yang penulis bahas. Data yang disajikan adalah data yang diolah melalui angket dan observasi. Adapun jumlah siswa yang akan menjadi responden adalah 209 dan di ambil sample 15% menjadi 31 siswa, hari angket disebarkan (24 Mei 2011) semua siswa hadir. Oleh karena itu angket yang disebarkan 31 angket, dan alhamdulillah semua angket kembali ke tangan penulis.

Adapun variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan simbol  $V_x$ , yaitu hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan angket penelitian 18 item pertanyaan
2. Variabel terikat dengan simbol  $V_y$ , yaitu prestasi belajar siswa yang di ambil dari nilai rapor siswa.

Berikut penulis sajikan skor jawaban responden yang penulis sajikan dalam bentuk tabulasi:

## 1. Data komunikasi Interpersonal

**Tabel IV.10**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang**  
**Komunikasi Interpersonal**

NO	Skor / Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	3	4	3	4	5	4	4	3	5
2	5	3	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3
4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3
5	4	3	1	2	4	2	2	2	4	1
6	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
7	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
10	5	3	4	3	2	2	2	3	2	1
11	5	3	3	3	4	3	1	2	5	3
12	2	3	2	1	2	3	3	1	2	1
13	3	4	3	2	3	2	4	3	5	2
14	3	4	3	3	5	3	2	4	2	1
15	4	2	3	1	3	1	3	2	2	4
16	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3
17	4	3	3	2	4	1	3	2	4	4
18	5	3	3	3	5	3	3	4	5	3
19	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2
20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
21	1	3	1	2	3	2	2	1	1	3
22	5	3	4	4	5	3	4	3	5	3
23	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4
24	5	3	3	2	3	2	3	2	4	2
25	3	5	4	4	2	3	4	3	2	3
26	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
27	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
28	5	3	4	3	4	3	3	2	4	3
29	5	3	4	3	2	2	2	3	2	1
30	5	3	3	3	4	3	1	2	5	3
31	5	3	4	3	2	2	2	3	2	1

*Sumber Data: Penelitian Tahun 2011*

NO	Skor / Item								Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	4	4	5	3	4	5	4	72
2	4	3	3	3	3	2	3	3	56
3	1	3	4	3	3	2	3	3	48
4	2	4	3	3	3	2	3	3	54
5	4	2	2	1	2	4	2	3	45
6	3	3	4	3	3	3	2	3	54
7	2	3	2	2	2	1	3	3	39
8	4	4	4	3	4	4	3	5	67
9	4	3	4	4	4	4	4	4	69
10	2	3	2	1	3	2	2	3	45
11	5	2	1	3	3	4	3	4	57
12	2	1	3	1	1	2	3	3	36
13	5	3	4	2	2	3	2	4	56
14	2	4	2	1	3	5	3	3	53
15	2	2	3	4	1	3	1	3	44
16	4	3	4	3	2	3	4	4	61
17	4	2	3	4	2	4	1	4	54
18	5	4	3	3	3	5	3	3	66
19	2	2	1	2	3	3	2	3	43
20	4	3	3	4	4	3	3	4	64
21	1	1	2	3	2	3	2	3	36
22	5	3	4	3	4	5	3	4	70
23	3	3	2	4	4	3	3	4	58
24	4	2	3	2	2	3	2	4	51
25	2	3	4	3	4	2	3	4	58
26	4	3	3	4	4	3	3	3	62
27	4	4	4	4	4	3	4	4	68
28	4	2	3	3	3	4	3	3	59
29	2	3	2	1	3	2	2	4	46
30	5	2	1	3	3	4	3	4	57
31	2	3	2	1	3	2	2	3	45

**Sumber Data: Penelitian Tahun 2011**



## 2. Data tentang Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa di Pondok Pasantren Islamic Center Kampar

Kabupaten Kampar, adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 11**  
**Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa**

No	Nilai
1	82
2	65
3	70
4	72
5	74
6	78
7	65
8	80
9	78
10	72
11	78
12	76
13	78
14	76
15	72
16	79
17	74
18	80
19	72
20	78
21	65
22	82
23	75
24	75
25	74
26	77
27	78
28	75
29	68
30	69
31	65

*Sumber Data: Penelitian Tahun 2011*

### C. Analisa Data

#### 1. Data Tentang Komunikasi Interpersonal

Data tentang komunikasi interpersonal dalam bentuk skor-skor, selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
komunikasi interpersonal	31	36.00	72.00	54.6129	10.07531
Valid N (listwise)	31				

*Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

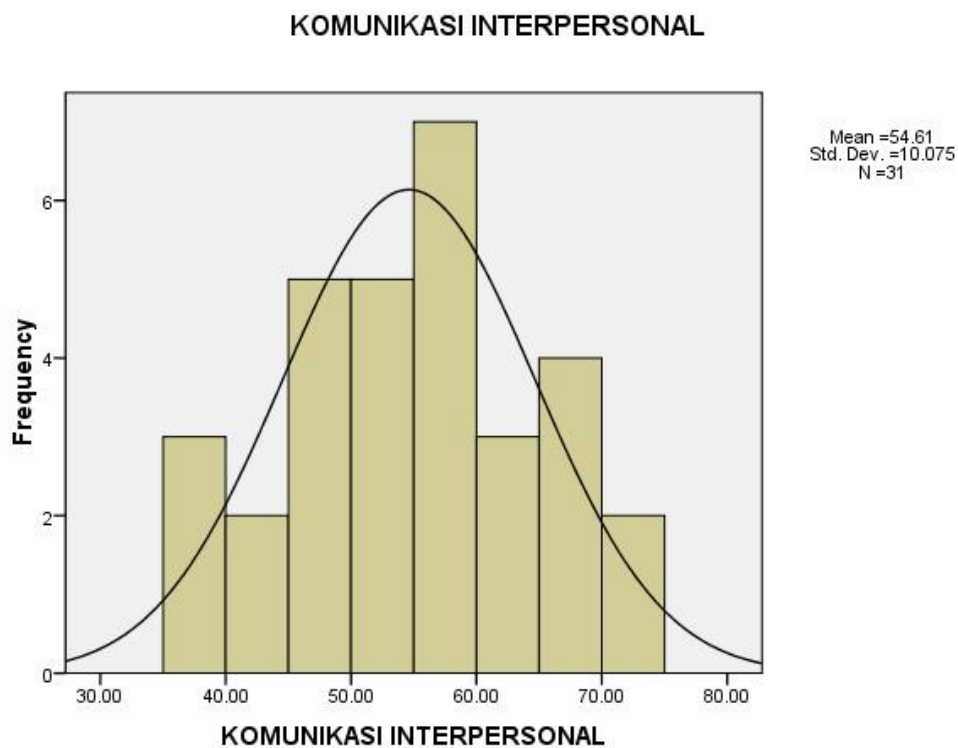
Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal siswa skor terendah 36, skor tertinggi 72, Mean (M) 54.61 dan standar deviasinya (SD) 10.07. Melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal siswa masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 65 orang sebesar 54.6129. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frukuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 7. Penyebaran distribusi frukuensi data gambaran komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel IV. 13**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang**  
**Komunikasi interpersonal**

No	Skor Interval	F	F Relatif	F Komulatif
1	36 - 43	4	4	13
2	44 – 50	6	10	19
3	51 – 57	9	19	29
4	58 – 64	6	25	19
5	65 – 72	6	31	19
Jumlah		31		100

*Sumber: Data Olahan 2011*

### Histogram Komuikasi Interpersonal



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui bahwa skor penyebaran angket gambaran komunikasi interpersonal siswa di atas rata-rata adalah 12 responden (39.%). Sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata 4 responden (13%), dan penyebaran skor rata-rata adalah 15

responden (48%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran komunikasi interpersonal siswa rata- rata 48%.

## **2. Data Tentang Prestasi Belajar**

Selanjutnya data prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>
1	82
2	65
3	70
4	72
5	74
6	78
7	65
8	80
9	78
10	72
11	78
12	76
13	78
14	76
15	72
16	79
17	74
18	80
19	72
20	78
21	65
22	82
23	75
24	75
25	74
26	77
27	78
28	75
29	68
30	69
31	65

*Sumber data penelitian 2011*

Data prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil ujian semester. Nilai siswa dalam penelitian ini menggunakan skala interval 10-100.

1. Kategori sangat tinggi, apabila nilai rata-rata yang dicapai siswa 80-100
2. Kategori tinggi, apabila nilai rata-ratanya mencapai 70-79
3. Kategori sedang, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 60-69
4. Kategori rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 50-59
5. Kategori sangat rendah, apabila nilai nilai yang dicapai kurang dari 0-49

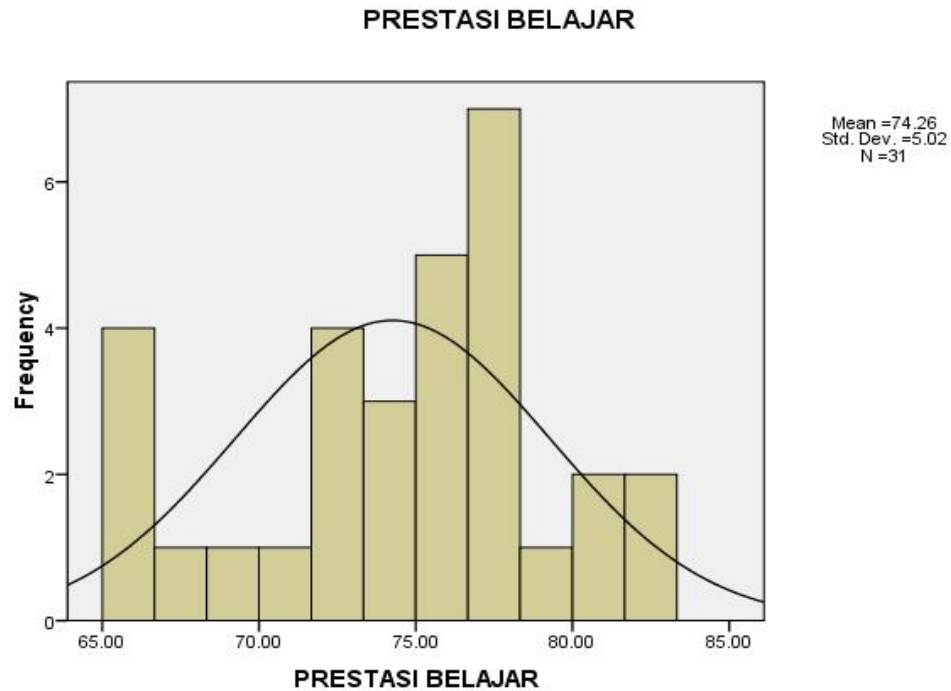
Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frukuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 3. Penyebaran distribusi frukuensi data gambaran pretasi belajar siswa dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel IV.15**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang**  
**Prestasi belajar**

No	Skor Interval	F	F Relatif	F Komulatif
1	65 – 68	5	5	16
2	69 – 71	2	7	6
3	72 – 74	7	14	22
4	75 – 77	6	20	19
5	78 – 82	11	31	35
Jumlah		31		100

*Sumber: Data Olahan*

## HISTOGRAM PRESTASI BELAJAR



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar siswa di atas rata-rata adalah 17 responden (55%). Sedangkan penyebaran skor di bawah rata-rata 5 responden (16%), dan penyebaran skor rata-rata adalah 9 responden (29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata 55%.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan Antara Komunikasi interpersonal dengan Prestasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *For Windows*. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:



**3. Analisis Hubungan Variabel X (Komunikasi interpersonal) dan Y (Prestasi Belajar)**

**a. Pasangan Data Komunikasi interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa**

**Tabel IV.16.**

**Pasangan Data Interval Variabel X dan Y**

No.	Komunikasi interversonal	Prestasi Belajar
	Interval	Interval
1	72	82
2	56	65
3	48	70
4	54	72
5	45	74
6	54	78
7	39	65
8	67	80
9	69	78
10	45	72
11	57	78
12	36	76
13	56	78
14	53	76
15	44	72
16	61	79
17	54	74
18	66	80
19	43	72
20	64	78
21	36	65
22	70	82
23	58	75
24	51	75
25	58	74
26	62	77
27	68	78
28	59	75
29	46	68
30	57	69
31	45	65

*Sumber: Data Olahan*

#### b. Hasil Analisis SPSS 16.0

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara Komunikasi Interpersoanal dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel X (Komunikasi Interpersoanal) dengan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Maka dianalisa menggunakan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) 16.0

**TABEL. IV. 17.**  
**Tabel Uji Korelasi**

Correlations		komunikasi interpesonal	prestasi belajar
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	0.723**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
prestasi belajar	Pearson Correlation	0.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

\*\*, Sangat signifikan 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0*

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tiled) adalah 0.00 lebih kecil dari 0.05. sesuai dengan ketentuan sebelumnya maka  $H_0$  di tolak. Ini berarti ada Hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru

dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

- 2) Besarnya koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah 0.723. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 31 - 2$$

$$df = 29$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.355$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.456$$

a)  $r_{hitung} = 0.723$  bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0.723 > 0.355$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak.

b)  $r_{hitung} = 0.723$  bila dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0.723 > 0.456$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak.

- 3) Koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar sebesar 0.723 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar

Timur Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

- 4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **2. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.**

Dapat disimpulkan “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak ”. Dengan kata lain semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin tinggi pula prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin komunikasi interpersonal siswa dan guru maka semakin rendah pula prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Dapat disimpulkan “Ada Hubungan Positif Yang sangat signifikan Antara Komunikasi Interpersonal Siswa dan guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak ”.

Dengan kata lain semakin tinggi Komunikasi Interpersonal Siswa dan guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin rendah Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru maka semakin rendah pula Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Dengan penelitian ini siswa dan guru dapat memberikan dukungan dan

meningkatkan komunikasi interpersonal dalam prproses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Adanya peningkatan kerja sama dalam antara siswa dan guru sehingga dapat menimbulkan komunikasi interpersonal yang mampu untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Adanya penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan khususnya siswa yang dapat lebih meningkatkan komunikasi dengan guru sehingga dapat menciptakan keterbukaan dalam memahami pelajaran sehingga mampu untuk bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
4. Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa yang akan meneliti ataupun sedang meneliti dan kepada lembaga-lembaga yang ada berhubungan dengan komunikasi interpersonal diharapkan lebih mampu memberikan kontribusi yang sempurna.
5. Penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dapat meningkatkan komunikasi baik itu kepada guru, siswa kepala sekolah ataupun sebaliknya.
6. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah yang ada berhubungan dengan penelitian ini.

## DaftarKepustakaan

- A.Supratiknya. *KomunikasiAntarpribadiTinjaunPsikologis*. Yogyakarta :Kanisius  
2006
- ArniMuhammad.*KomunikasiOrganisasi*. Jakarta :BumiAksara 2000
- AloLiliWeri. *KomunikasiAntarPribadi*. Bandung : PT. Citra Adittyabakti 1997
- DedeMulyana.*Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Rosda Remaja Karya 2001
- Depdiknas. *UU Nomor 20 TentangSistemPendidikanNasional*. Jakarta :SinarGrafika  
2003
- Dimiyati.*BelajardanPembelajaran*. Jakarta : PT. RinekaCipta. 2006
- Djaali.*PsikologiPendidikan*. Jakarta :BumiAksara. 2009
- HafiedCanggara. *PengantarIlmuKomunikasi*. Jakarta : PT. Raja GrapindoPersada  
2010
- Hartono, *StatistikUntukPenelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar 2008.
- \_\_\_\_\_.*Analisis Item Instrumen*. Bandung : Nusa Media 2010
- \_\_\_\_\_.*SPSS 16.0 Analisis Data StatistikdanPenelitian*. Yogyakarta :PutakaPelajar  
2008
- H.A.W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara  
1997
- \_\_\_\_\_.*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta 2000
- Husaini Usman. *Pengantar Statisik*. Jakarta : Bumi Aksara 2008
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2008
- Melly Darmayanti. *Hubungan Komunikasi Interpersonal ORTU  
DalamMengawasiAnakMenontontonTelevisi*. Skripsi UIN Suska.2008

Muhammad AgusHardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2007

MuhibbinSyahh. *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*.Bandung : PT. RemajaRosdaKarya. 2008

Mukijat.*Teori Komunikasi*.Bandung : Bandar Maju. 1993

Nana Sudjana, *Dasar - Dasar ProsesBelajarMengajar*, SinarBaru, Bandung, 1995

OnongUchjana Effendi.*DinamikaKomunikasi*. Bandung :PT.RosdaKarya 2004

\_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda. 2001

SarlitoWirawanSarwono. *PsikologiSosialIndividudanTeori-TeoriPsikologiSosial*.Jakarta :BalaiPustaka. 2005

Sugiyono, *StatistikUntukPenelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.2002

Tohirin,*PsikologiPembelajaranPendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2006

Zulmaidafri.*PerananKomunikasi Interpersonal KepalaSekolahDalamMeningkatkanDisiplinKerja Guru Di SMA 1 Kampar*.Skripsi.UIN Suska.2008